

al-Balagh

Jurnal Dakwah dan Komunikasi

al-Balagh

Jurnal Dakwah dan Komunikasi

ISSN: 2527-5704 (P) ISSN: 2527-5682 (E)
Vol. 2, No. 1, Januari - Juni 2017

Editorial Team

Editor-In-Chief

Imam Mujahid, IAIN Surakarta

Editorial Board

Kamaruzzaman bin Yusof, Universiti Teknologi Malaysia
Waryono Abdul Ghafur, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
Moch. Choirul Arif, UIN Sunan Ampel, Surabaya
Imas Maesaroh, UIN Sunan Ampel, Surabaya
Syakirin Al-Ghazali, IAIN Surakarta
Ahmad Hudaya, IAIN Surakarta
M. Endy Saputro, IAIN Surakarta

Managing Editor

Akhmad Anwar Dani, IAIN Surakarta
Ahmad Saifuddin, IAIN Surakarta
Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, IAIN Surakarta

Alamat Redaksi :

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta
Jl. Pandawa No. 1, Pucangan, Kartasura,
Sukoharjo, Jawa Tengah 57168
Phone : +62 271 - 781516
Fax : +62 271 - 782774

Surel : journal.albalagh@gmail.com, journal.albalagh@iain-surakarta.ac.id
Laman : <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/al-balagh>

al-Balagh

Jurnal Dakwah dan Komunikasi

ISSN: 2527-5704 (P) ISSN: 2527-5682 (E)

Vol. 2, No. 1, Januari - Juni 2017

Daftar Isi

- Negosiasi Dakwah dan Politik Praktis: Membaca Orientasi Organisasi Sayap Keagamaan Islam pada Partai Nasionalis
Bayu Mitra A. Kusuma dan Theresia Octastefani 1 - 24
- Dialektika Komunikasi Intrapersonal: Mengkaji Pesona Komunikasi dengan Diri Sendiri
Ferry Adhi Dharma 25 - 44
- Islam Agama Teror? (Analisis Pembingkai Berita Media Online Kompas.com dalam Kasus Charlie Hebdo)
Ismail Fahmi Arrauf Nasution dan Miswari 45 - 62
- Realitas Sosial Anak Yatim Di Kota Padang dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat
Mardan Mahmuda 63 - 86
- Pengembangan Kompetensi Profesi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Zainul Abbas 87 - 110
- Bimbingan dan Konseling dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* untuk Penerima Manfaat
Mubamad Abdul Kobar dan Imam Mujabid 111 - 124

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESI PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Zainul Abbas

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Abstract

Keywords:

*broadcasting,
journalism,
profession, public
relations,*

This research is focused on the development of science profession course in the Program of Communication Studies and Islamic Broadcasting since when it became a part of the Department of Da'wah, STAIN Surakarta, to becoming part of the Da'wah and Communication Major, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, IAIN Surakarta. Some problems in this research are: (1) How does the distribution map of the existing profession in the Major of Communication and Islamic Broadcasting (KPI)? (2) How does the development of profession-based courses in the Major of Communication and Islamic Broadcasting (KPI)? Researchers categorize that the distribution map of subjects in KPI Major into six components, namely component Institute, component Department, Component Science Courses of KPI Major, Professional Components of KPI Major in Journalism Concentration, Professional Components of KPI Major in Broadcasting Concentration, Professional Components of KPI Major in Public Relation Concentration. With such a profession component in KPI Major, it can be expected to create students for becoming professionals in their field with the result by targeting appropriate academic skills in learning outcomes and the standards graduates competency will be achieved.



DOI Number

10.22515/
balagh.v2i1.628

Abstrak

Kata kunci:
Jurnalistik, humas,
penyiaran, profesi

Penelitian ini fokus pada pengembangan keilmuan mata kuliah profesi pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sejak ketika menjadi bagian dari Jurusan Dakwah STAIN Surakarta sampai menjadi bagian dari Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta. Permasalahan dalam penelitian adalah: (1) Bagaimana peta persebaran mata kuliah profesi yang ada di Program Studi (Prodi) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)? (2) Bagaimana pengembangan mata kuliah berbasis profesi selama ini Program Studi (Prodi) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)? Peneliti dapat melakukan kategorisasi bahwa peta persebaran mata kuliah pada prodi KPI ke dalam enam komponen, yaitu komponen institut, komponen jurusan, komponen keilmuan program studi KPI, komponen profesi prodi KPI konsentrasi jurnalistik, komponen profesi prodi KPI konsentrasi *broadcasting* (penyiaran), komponen profesi prodi KPI konsentrasi *public relation*. Dengan komponen profesi seperti itu Prodi KPI diharapkan mampu mengantarkan mahasiswa menjadi tenaga-tenaga profesional di bidangnya sehingga targetan *academic skill* sesuai dengan *learning outcomes* dan standar kompetensi lulusan akan tercapai.

I. PENDAHULUAN

IAIN Surakarta, sebagai lembaga pendidikan tinggi, pada dasarnya memiliki orientasi dan *output* dari produk yang dihasilkannya. Salah satu aspek yang dapat mengarahkan pada pembentukan *output* mahasiswa adalah desain kurikulum. Dengan demikian, kurikulum mempunyai nilai strategis serta menjadi ujung tombak dari lembaga pendidikan. Terdapat beberapa jenis mata kuliah yang dikembangkan di IAIN Surakarta, yaitu: mata kuliah mandiri, mata kuliah prasyarat, dan mata kuliah *co-syarat*. Dalam kenyataannya, pada tingkatan masing-masing fakultas dan jurusan atau program studi di lingkungan IAIN Surakarta mempunyai mata kuliah yang berbeda-beda, meskipun hal tersebut adalah mata kuliah mandiri.

Adapun aspek yang menarik adalah adanya mata kuliah pengembangan yang berbasis Program Studi (Prodi) yang disesuaikan dengan *life skill*, baik yang berupa *general skill* seperti *self awareness* (kesadaran diri), *thinking skill* (keterampilan berpikir), dan *social skill* (keterampilan

sosial), maupun berupa *specific skill* seperti *academics skill* (keterampilan akademik) dan *vocational skill* (keterampilan kejuruan atau tugas tertentu). Mahasiswa harus memiliki basis keterampilan tersebut. Adapun tujuan dari mata kuliah pengembangan yang berbasis Prodi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengaktualisasikan diri mahasiswa dengan potensi yang dimiliki sehingga dapat memecahkan berbagai persoalan hidup, seperti dengan jalan memberikan bekal, wawasan dan latihan dasar serta memberikan kesempatan secara luas kepada mahasiswa untuk bisa mengembangkan karirnya. Secara umum, kurikulum dan pendidikan yang berorientasi kepada kecakapan hidup di lingkungan IAIN Surakarta pada dasarnya berorientasi kepada kemandirian mahasiswa, dengan penguasaan keterampilan bahasa, informasi teknologi (IT), serta kewirausahaan.

Demikian juga pada mata kuliah pengembangan yang ada di IAIN Surakarta, terutama Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Mahasiswa diharapkan mampu mewujudkan visi, misi, dan tujuan fakultas yang telah dirumuskan dengan mata kuliah berbasis profesi tersebut. Adapun visi, misi, dan tujuan fakultas yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan lembaga adalah menghasilkan sarjana muslim dalam bidang dakwah dan komunikasi yang profesional dan kompetitif serta mampu menjawab tantangan problem agama, sosial, dan budaya. Hal ini diperkuat dengan visi dari program studi KPI yang menginginkan menjadi program studi yang unggul dalam membentuk sarjana muslim profesional dalam bidang komunikasi dan penyiaran dan mampu menjawab tantangan zaman, melalui penyelenggaraan pendidikan di bidang komunikasi dan penyiaran. Visi tersebut kemudian diturunkan dalam berbagai rumusan misi program studi KPI, yang diantaranya adalah mahasiswa diharapkan mampu memiliki kemampuan serta dapat mengembangkan konsep keilmuan komunikasi penyiaran yang Islami ke arah aplikasi fungsional. Prodi KPI kemudian menentukan kompetensi lulusan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan kelembagaan prodi KPI tersebut, yaitu: lulusan prodi KPI mampu memahami ajaran Islam, ilmu komunikasi dan penyiaran;

mampu menyampaikan dakwah Islamiyah baik melalui mimbar maupun media; serta mampu mengadakan dan mendesain penyiaran pesan Islam, baik melalui mimbar maupun media.

Dalam konteks pengembangan kurikulum yang berbasis profesi ini, maka sebagai perangkat lunaknya (*software*), prodi KPI mendesain kurikulum *specific skill* yang di dalamnya mencakup *academics skill* (keterampilan akademik) maupun *vocational skill* (keterampilan kejuruan) yang terdiri dari lima aspek. Adapun beberapa komponen tersebut (sebelum kurikulum 2015 yang mengacu pada KKNI) diantaranya komponen MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian), komponen MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan), komponen MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya), komponen MPB (Mata Kuliah Perilaku Berkarya), dan komponen MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat). Sedangkan dalam kurikulum IAIN Surakarta tahun 2015 yang mengacu pada KKNI dibagi menjadi komponen mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan. Di dalam mata kuliah wajib, ada komponen mata kuliah konsentrasi.

Dengan komponen-komponen mata kuliah tersebut, prodi KPI berharap untuk menghasilkan lulusan yang profesional. Keberhasilan prodi KPI mengantarkan lulusannya menjadi profesional sangat ditentukan oleh penyusunan desain pengembangan kurikulumnya. Setelah penyusunan kurikulum, masih akan ditentukan oleh sosialisasi kepada seluruh civitas akademika. Apabila hal ini dikaitkan dengan *output*, maka kualitas lulusan yang tidak seperti harapan merupakan indikator adanya hal yang perlu diperbaiki dalam proses belajar mengajar dengan kurikulum yang ada di prodi KPI selama ini. Hal ini perlu segera dikaji untuk mengetahui apakah permasalahan berada pada titik sosialisasi desain kurikulum yang kurang jelas dan terarah, atau pada persoalan kemampuan dosen untuk merealisasikan kurikulum tersebut, atau pada kurangnya sarana pembantu, atau pada evaluasinya? Titik ini yang menjadi fenomena menarik untuk dikaji secara mendalam dan analitis mengenai peta mata kuliah berbasis pengembangan profesi yang ada pada prodi KPI. Selain itu, juga untuk

mengetahui pola pengembangan mata kuliah tersebut serta implikasinya terhadap *output* yang dihasilkannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, secara umum permasalahan mengenai kurikulum pada prodi KPI dapat dirumuskan dalam berbagai rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peta persebaran mata kuliah profesi yang ada di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta?
2. Bagaimana pengembangan kompetensi profesi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam sejak ketika menjadi Program Studi dari Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta sampai menjadi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah rumusan naskah kurikulum Program Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta sebagaimana tercantum dalam Buku Panduan IAIN Surakarta tahun 2011-2012 dan Kurikulum IAIN Surakarta tahun 2015. Rumusan naskah kurikulum dalam buku panduan tersebut adalah implementasi dari kurikulum yang dipakai oleh Program Studi KPI selama beberapa tahun terakhir.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi (mencatat dokumen). Dalam proses pencatatan diusahakan mencatat berbagai hal secara cermat mengenai rumusan naskah kurikulum Program Studi KPI untuk mencari gambaran tentang sebaran mata kuliah profesi. Ada beberapa alasan penting mengenai

pencatatan dokumen dalam penelitian ini, yaitu dapat digunakan sebagai sumber data utama dalam penelitian dan digunakan sebagai rangsangan/stimulus dalam menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif-kritis analitis. Selain digunakan untuk mendeskripsikan fenomena, metode kritis analitis juga memahami dan memberikan makna secara kritis terhadap gagasan primer dengan menggunakan pendapat atau teori lain dalam upaya menemukan arti, makna, dan nuansa yang khas. Kemudian analisis kritis-analitis ini digunakan untuk menemukan pandangan-pandangan mengenai model pengembangan kurikulum yang berbasis profesi di IAIN Surakarta, terlebih pada Jurusan Dakwah Prodi KPI. Secara operasional langkah-langkah analisis kritis-analitis penelitian ini dapat ditempuh dengan empat cara. *Pertama*, dalam analisis kritis-analitis gagasan primer dideskripsikan terlebih dahulu. *Kedua*, pada dasarnya menguraikan gagasan primer sama halnya dengan memberikan penafsiran secara kritis terhadap gagasan tersebut. *Ketiga*, melakukan kritik, yaitu melihat dan menunjukkan kelebihan dan kekurangan gagasan tersebut, dalam konteks penelitian ini mengenai pengembangan kurikulum berbasis profesinya. *Keempat*, setelah dianalisis kemudian dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian. Penelitian ini juga menggunakan yang oleh Babble (2002, 369) dan Miles & Huberman (1984) disebut dengan analisis data kualitatif (*qualitative data analysis*). Model analisis yang digunakan adalah analisis interaktif (*interactive model of analysis*), yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyampaian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

III. HASIL PENELITIAN

1. Persebaran Mata Kuliah Profesi Berdasarkan Kurikulum Sebelum KKNi

Berdasarkan buku pedoman akademik IAIN Surakarta (2012), persebaran mata kuliah pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dapat diklasifikasi menjadi lima komponen.

a. Mata Kuliah Komponen Institut

No	Kode	Mata kuliah	SKS
1	INS.001	Pancasila	2
2	INS.002	Civic Education	2
3	INS.007	IAD/IBD/ISD	3
4	INS.014	Bahasa Indonesia	2
5	INS.010	Bahasa Inggris I	3
6	INS.012	Bahasa Arab I	3
7	INS.011	Bahasa Inggris II	3
8	INS.013	Bahasa Arab II	3
		Jumlah	21

b. Mata Kuliah Komponen Jurusan

No	Kode	Mata kuliah	SKS
1	DAK.019	Ushul Fiqh	2
2	DAK.009	Ilmu Mantiq/Logika	2
3	DAK.015	Ulumul Qur'an	2
4	DAK.024	BTA *)	0
5	DAK.003	Ilmu Kalam	2
6	DAK.017	Ulumul Hadits	2
7	DAK.020	Fiqh	2
8	DAK.004	Ilmu Tasawuf	2
9	DAK.006	Metodelogi Studi Islam	3
10	DAK.021	Filsafat Ilmu	2
11	DAK.030	Ilmu Dakwah	3
12	DAK.029	Filsafat Dakwah	3
13	DAK 032	Sejarah Dakwah	3
14	DAK 005	Sejarah Peradaban Islam	3
		Jumlah	31

c. Mata Kuliah Komponen Keilmuan Program Studi

No	Kode	Mata kuliah	SKS
1	KPI.009	Ilmu Komunikasi	3
2	KPI.012	Teori Komunikasi	3
3	KPI 010	Komunikasi Massa	3
4	KPI. 019	Psikologi Komunikasi	3
5	KPI .004	Public Relation	3
6	KPI.003	Jurnalistik	3
7	KPI. 013	Dasar-dasar Penyiaran	2
8	KPI 015	Periklanan	3
9	KPI 008	Sosiologi Komunikasi	3
10	KPI.018	Desain Grafis	3
11	KPI. 015	Komunikasi Antar Budaya	3
12	KPI 013	Teknik Fotografi	3
13	KPI 011	SOSPEDKOT	2
14	KPI.016	Teknologi Informasi	3
15	KPI 022	Jurnalistik Online	3
16	KPI 023	Riset-Riset Komunikasi	3
		Jumlah	46

d. Mata Kuliah Komponen Profesi Program Studi KPI Konsentrasi Jurnalistik

No	Kode	Mata kuliah	SKS
1	KPIJ.001	Penulisan Berita, Feature, dan Editorial	2
2	KPIJ.002	Manajemen Pers	2
3	KPIJ.003	Investigatif Reporting	2
4	KPIJ.004	Jurnalistik Foto	2
5	KPIJ.005	Layout	3
6	KPIJ.006	Teknik Wawancara	2
7	KPIJ.007	Produksi Media Cetak	3
8	KPIJ.008	Hukum dan Etika Jurnalistik/ Pers	2
		Jumlah	18

e. Mata Kuliah Komponen Program Studi KPI Konsentrasi *Broadcasting* (Penyiaran)

No	Kode	Mata kuliah	SKS
1	KPIB.001	Manajemen Penyiaran	2
2	KPIB.002	Teknik Kepenyiaran RTv	2
3	KPIB.003	Penulisan Naskah siaran RTv	2
4	KPIB.004	Teknik Kamera	2
5	KPIB.005	Programming	2
6	KPIB.006	Sinematografi	3
7	KPIB.007	Produksi Radio dan TV	3
8	KPIB.008	Hukum dan Etika Penyiaran	2
Jumlah			18

f. Mata Kuliah Komponen Program Studi KPI Konsentrasi *Public Relations*

No	Kode	Mata kuliah	SKS
1	KPIP.001	Manajemen PR	2
2	KPIP.002	<i>Public Speaking</i>	2
3	KPIP.003	<i>Media Relation</i>	2
4	KPIP.004	Protokoler dan MC	2
5	KPIP.005	<i>Event Organiser</i>	2
6	KPIP.006	<i>Human Relations</i>	2
7	KPIP.007	Manajemen Krisis	2
8	KPIP.008	<i>Marketing PR</i>	2
9	KPIP.009	Perencanaan Komunikasi PR	2
Jumlah			18

2. Persebaran Mata Kuliah Profesi Berdasarkan Kurikulum KKNi

Berdasarkan Buku Pedoman Akademik IAIN Surakarta (2015), pembagian mata kuliah dibagi menjadi Mata Kuliah Wajib dan Mata Kuliah Pilihan.

a. Mata Kuliah Wajib

NO	KODE	NAMA MATA KULIAH	SKS KKNI	W / P
1	INS 201	Pancasila	2	W
2	INS 202	Pendidikan Kewarganegaraan	2	W
3	INS 203	Sejarah Peradaban Islam	2	W
4	INS 204	Islam & Budaya Jawa	2	W
5	INS 205	Ilmu kalam	2	W
6	INS 206	Akhlik Tasawuf	2	W
7	INS 207	Metodologi Studi Islam	2	W
8	INS 208	Filsafat ilmu	2	W
9	INS 209	Bahasa Indonesia	2	W
10	INS 210	Kewirausahaan	2	W
11	KPI 301	Ilmu Komunikasi	3	W
12	KPI 302	Teori Komunikasi	3	W
13	KPI 304	Jurnalistik	3	W
14	KPI 203	Komunikasi Massa	2	W
15	KPI 205	Dasar-dasar Penyiaran	2	W
16	KPI 209	Psikologi Komunikasi	2	W
17	KPI 213	Sosiologi Agama	2	W
18	KPI 206	Public Relation	2	W
19	KPI 207	Periklanan	2	W
20	KPI 308	Sosiologi Komunikasi	3	W
21	KPI 312	Desain Grafis	3	W
22	KPI 228	Ushul Fiqh	2	W
23	KPI 229	Ulumul Quran	2	W
24	KPI 230	Ulumul Hadis	2	W
25	KPI 231	Logika	2	W
26	KPI 222	Bahasa Arab	2	W
27	KPI 221	Bahasa Inggris	2	W
28	KPI 210	Komunikasi Antar Budaya	2	W
29	KPI 211	Teknik Fotografi	2	W
30	KPI 220	Statistik Sosial	2	W
31	KPI 314	Teknologi Informasi	3	W
32	KPI 315	Jurnalistik Online	3	W
33	KPI 417	MPK Kualitatif	4	W
34	KPI 318	MPK Kuantitatif	3	W
35	KPI 227	Manajemen Dakwah	2	W
36	KPI 232	Fiqh	2	W
37	KPI 233	Tafsir	2	W
39	KPI 234	Hadis	2	W
40	KPI 316	MP	3	W

41	KPI 323	Ilmu Dakwah	3	W
42	KPI 224	Filsafat Dakwah	2	W
43	KPI 325	Sejarah Dakwah	3	W
44	KPI 226	Publik Speaking	2	W
45	KPI 219	Kajian Media Islam	2	W
46	KPIJ 302	Penulisan artikel*	3	W
47	KPIJ 306	Penulisan <i>Feature</i> *	3	W
48	KPIJ 201	Manajemen Pers*	2	W
49	KPIJ 303	Teknik Wawancara & Investigatif reporting*	3	W
50	KPIJ 305	Jurnalistik Foto*	3	W
51	KPIJ 307	Layout*	3	W
52	KPIJ 308	Produksi Media Cetak*	3	W
53	KPIJ 303	Hukum dan Etika* Jurnalistik/Pers*	2	W
54	KPIB 201	Manajemen Penyiaran**	2	W
55	KPIB 205	Teknik Reportase**	2	W
56	KPIB 407	Produksi Siaran Radio**	4	W
57	KPIB 304	Programming dan editing	3	W
58	KPIB 308	Produksi Siaran Televisi**	3	W
59	KPIB 302	Teknik Kamera**	3	W
60	KPIB 306	Sinematografi**	3	W
61	KPIB 203	Hukum dan Etika Penyiaran**	2	W
62	KPIP 201	Manajemen PR***	2	W
63	KPIP206	CSR***	2	W
64	KPIP 205	Media Relation***	2	W
65	KPIP 304	Protokoler dan MC***	3	W
66	KPIP 308	Riset PR***	2	W
67	KPIP 302	<i>Human Relations</i> ***	3	W
68	KPIP 203	Marketing PR***	2	W
69	KPIP 309	Perencanaan Komunikasi PR***	3	W
70	KPIP 307	<i>Event Organizer</i>	3	W
71	KPI 435	PPL KKL	4	W
72	KPI 436	KKN	4	W
73	KPI 637	Skripsi	6	W
JUMLAH MATA KULIAH WAJIB			137	

Keterangan : * MK Konsentrasi Jurnalistik (KPIJ)
 ** MK Konsentrasi *Broadcasting* (KPIB)
 *** MK Konsentrasi *Public Relations* (KPIP)

b. Mata Kuliah Pilihan PILIHAN

NO	KODE	NAMA MATA KULIAH PILIHAN	sks	W / P	KETERANGAN
1	KPIX 301	Penulisan Artikel	3	P	MK pilihan selain konsentrasi Jurnalistik
2	KPIX 302	Penulisan <i>Feature</i>	3	P	
3	KPIX 303	Teknik Wawancara dan <i>Invest reporting</i>	3	P	
4	KPIX 304	Teknik Kamera	3	P	MK pilihan selain konsentrasi <i>Broadcasting</i>
5	KPIX 305	<i>Programing</i> dan <i>editing</i>	3	P	
6	KPIX 306	Sinematografi	3	P	
7	KPIX 307	<i>Human Relation</i>	3	P	MK pilihan selain konsentrasi <i>Public Relations</i>
8	KPIX 308	Protokoler dan MC	3	P	
9	KPIX 309	<i>Event Organizer</i>	3	P	
Jumlah SKS MK Pilihan ditawarkan setiap konsentrasi = 18 sks, dipilih 9 sks					

IV. PEMBAHASAN

Sebagaimana disebutkan dalam Buku Panduan Akademik 2011-2012 (2012, 20), bahwa ada tiga aspek keilmuan (*science*) yang dikembangkan oleh IAIN Surakarta. Pertama, *Naqliyah* yaitu keilmuan yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah, seperti tafsir, hadits, kalam, tasawuf, fiqh, dan lainnya. Kedua, *Insaniyah* yaitu keilmuan yang bersumber dari akal manusia, seperti fisika, kimia, manajemen, *public relation* (PR), dan lainnya. Ketiga, *Qauniyah* yaitu keilmuan yang bersumber dari fenomena alam semesta. Berbagai konstruksi keilmuan tersebut dalam perangkat metodologinya, kemudian didesain oleh masing-masing fakultas, jurusan, dan prodi masing-masing yang ada di lingkungan IAIN Surakarta dengan berbagai spesifikasi keilmuan yang dimiliki serta disesuaikan dengan Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK), Mata Kuliah Keahlian (MKK), Mata Kuliah Pengembangan (MKPb), Mata Kuliah Pengayaan (MKPy), Mata Kuliah Spesifikasi (MKS) maupun Mata Kuliah Pilihan (MKP) dipadukan dengan dengan ilmu-ilmu umum (sains, ilmu sosial dan humaniora) pada level objek formalnya.

Sementara itu, dalam buku Panduan Akademik IAIN Surakarta tahun 2015, sejak tahun akademik 2015/2016 seluruh jurusan (program studi) di IAIN Surakarta, menerapkan kurikulum yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Pendidikan (KKNI). Hal terpenting dari KKNI adalah bahwa suatu pendidikan tinggi harus berbasis pada *outcomes*. Kurikulumnya pun juga harus mencerminkan berbasis pada *outcomes*. Karena itu, kurikulum IAIN Surakarta tahun 2015 adalah Kurikulum Berbasis *Outcomes/ Outcomes-Based Curriculum* dengan mengacu pada KKNI.

Langkah awal dari implementasi dalam Kurikulum Berbasis *Outcomes/ Outcomes-Based Curriculum* yang mengacu KKNI adalah menetapkan kompetensi, *learning outcomes*, dan struktur mata kuliah pada lingkup institut. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyempurnaan dan implementasi kurikulum pada jurusan (program studi) yang dikoordinasi oleh masing-masing fakultas. Dengan dijadikannya KKNI sebagai rujukan pengembangan kurikulum, maka lulusan IAIN Surakarta diharapkan dapat memenuhi tuntutan pasar kerja, kebutuhan *stakeholder* lainnya, serta dapat berkiprah aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dan pergaulan internasional. Melalui penerapan kurikulum yang mengacu pada KKNI, IAIN Surakarta dapat menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi berbagai karakter, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja pada era global dan pengakuan kesetaraan lainnya pada level dunia internasional.

Pengelompokan mata kuliah didasarkan pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*). *Learning outcomes* merupakan internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja. Rumusan capaian pembelajaran mengandung parameter deksripsi tentang sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skills*). Pengelompokan mata kuliah dalam kurikulum baru itu dibagi menjadi mata kuliah wajib dan

mata kuliah pilihan, dan dalam konteks program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terdapat mata kuliah konsentrasi, yaitu konsentrasi jurnalistik, konsentrasi *broadcasting*, dan konsentrasi *public relation*. Secara substansi, pengelompokan kurikulum lama dengan istilah-istilah lama, masih terdapat pada sebaran mata kuliah dalam kurikulum baru. Karena itu, beberapa penyebutan istilah lama masih dipakai dalam tulisan ini untuk mempermudah memahami pembagian konsentrasi mata kuliah tersebut.

Berbagai sebaran mata kuliah tersebut kemudian ditopang dengan pengembangan *life skill* (kecakapan hidup), baik yang *general skill* maupun *specific skill*, yang dilakukan oleh IAIN Surakarta. Secara umum, *general skill* ini mencakup beberapa aspek, seperti: *self awarences* (kesadaran diri), *thinking skill* (keterampilan berpikir) dan *social skill* (keterampilan sosial). Sedangkan *specific skill* mencakup *academic skill* (keterampilan akademik) dan *vocational skill* (keterampilan kejuruan). *Life skill* ini dimunculkan oleh kampus sebagai bentuk keterampilan dasar (*basic skill*) yang harus dimiliki oleh semua mahasiswa IAIN Surakarta, baik fakultas, jurusan, dan prodi sesuai dengan spesifikasi keilmuan masing-masing. Terdapat tujuan dari pembekalan *life skill* ini. *Pertama*, mengaktualisasi potensi mahasiswa sehingga dapat digunakan untuk memecahkan persoalan hidup yang dihadapi. *Kedua*, memberikan wawasan yang luas dalam berkarir. *Ketiga*, memberikan bekal dan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. *Keempat*, memberikan kesempatan kepada perguruan tinggi untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas. *Kelima*, mengoptimalkan sumber daya yang ada di masyarakat.

Konstruksi kurikulum mata kuliah di IAIN Surakarta, baik fakultas, jurusan maupun prodi seharusnya mengintegrasikan antara basis teori dengan *life skill* yang ada. Aspek tersebut pada dasarnya sejalan dengan keilmuan yang dikembangkan oleh IAIN Surakarta, yaitu *qauniyah*, *insaniyah*, dan *naqliyah*. Dengan pengembangan kurikulum mata kuliah tersebut, maka ada dua mandat yang harus ditunaikan oleh IAIN Surakarta. *Pertama*,

mandat sebagai lembaga dakwah, maka IAIN Surakarta memainkan diri sebagai *agent of Islamization*. Kedua, mandat sebagai lembaga pengembang ilmu pengetahuan, maka IAIN Surakarta memainkan diri sebagai *agent of change*. Kedua mandat yang diemban oleh IAIN Surakarta tersebut pada dasarnya dikonstruksikan pada tiga aspek dasar sebagai nilainya, yaitu *religiousity, civility, and modernity*. Tidak adanya desain pengembangan kurikulum integral pada prodi KPI IAIN Surakarta dengan penekanan pada aspek pembinaan keagamaan (*religiousity*) dalam tataran agama sebagai *having religion*, dimana kokohnya dimensi aqidah, akhlak, dan spiritual sangat diperlukan, membuat kurikulum perlu dievaluasi.

Kurikulum mata kuliah prodi KPI IAIN Surakarta juga menekankan pada dimensi agama sebagai basis epistemologis yang memungkinkan untuk didekati, dikaji, dan dikembangkan dengan paradigma keilmuan sosial-humaniora dan *academic skill*. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk penyeimbang wacana bahwa Prodi KPI tidak hanya menjadi bagian dari domain IAIN Surakarta yang berbicara dalam konteks keagamaan saja, tetapi juga merespons pendekatan keilmuan umum. Pada titik ini letak kontribusi dari studi paradigmatis kurikulum mata kuliah Prodi KPI untuk membuat pemetaan terhadap persoalan dan rumusan secara filosofis, baik dalam ontologi, epistemologi, aksiologi, visi, misi maupun pengembangan *core values* IAIN Surakarta agar mempunyai *output* yang dapat diandalkan di tengah masyarakat.

Pengembangan keilmuan mata kuliah berbasis profesi di prodi KPI IAIN Surakarta dari aspek paradigmatis hendaknya memotret pada tiga hal, yakni metodologi, teori, dan pendekatan. Prodi KPI IAIN Surakarta tidak akan berkembang apabila hanya mempertahankan desain kurikulum dengan paradigma klasik. Harus disadari bahwa metodologi dalam kajian keislaman hendaknya jangan dibatasi agar mampu menyelesaikan persoalan dikotomi keilmuan yang ada. Dengan prinsip integratif-interkoneksi diharapkan menjadi tawaran alternatif baru dalam kajian keislaman agar terbuka, inklusif, dan mau berdialog dengan metodologi keilmuan sosial,

humaniora, serta *basic skill*. Nilai penting dengan pendekatan integratif-interkonektif adalah bentuk pemahaman baru bahwa satu disiplin keilmuan tidak bisa berdiri sendiri tanpa memerlukan bantuan disiplin kajian yang lain.

Dalam konteks ini, prodi KPI seharusnya memposisikan kurikulum mata kuliahnya menjadi sesuatu yang menarik minat dan layak dibeli masyarakat. Prodi KPI harus mampu mengemas kurikulum mata kuliahnya sedemikian rupa hingga dapat meyakinkan masyarakat sebagai konsumen. Hal yang harus diperhatikan oleh prodi KPI adalah bahasa pada kurikulum harus dikemas dalam keadaan yang menarik, efektif, serta dapat meyakinkan masyarakat luas karena kurikulum mata kuliah yang layak dijual, dikedepankan, dan diprioritaskan untuk menarik konsumen. Masyarakat sebagai konsumen harus dapat diyakinkan bahwa program pendidikan dan kurikulum di prodi KPI telah dirancang dengan cermat, filosofis, dan paradigmatik sehingga tidak akan membuang waktu, tenaga, dan dana mahasiswa yang belajar di lembaga ini. Sebagai bukti dari *by design* tersebut yaitu adanya persebaran kurikulum dengan komponen Mata Kuliah Keahlian Berkarya terdiri atas: Manajemen Dakwah, Teknik Pidato, Jurnalistik, *Public Relation* (PR), Komunikasi Antar Budaya, Filsafat Dakwah, Ilmu Dakwah, Teknik Fotografi, Komunikasi Massa, Manajemen Humas, Komunikasi Antar Pribadi, Perencanaan Komunikasi, Sosiolinguistik, dan lainnya.

Mengenai cakupan komponen Mata Kuliah Perilaku Berkarya, terdiri atas mata kuliah, seperti: Periklanan, Teknologi Informasi (IT), Desain Grafis, Jurnalistik *Online*, Penulisan Berita, Manajemen Pers, Investigasi *Reporting*, Jurnalistik Foto, Desain Layout, Hukum dan Etika Jurnalistik, Manajemen Penyiaran, Teknik Penyiaran RTv, Penulisan Naskah Siaran RTv, Teknik Kamera, *Programming*, Sinematografi, Teknik Wawancara, Produksi Media Cetak, Produksi Siaran Radio, Televisi dan Film, dan berbagai mata kuliah komponen MPB lainnya. Untuk mendukung pengembangan kurikulum berbasis profesi tersebut, maka pihak prodi KPI menjalin kerja

sama dengan berbagai lembaga kursus atau pengembang keterampilan, seperti: Harian Joglo Semarang, Solo Pos, Radar Solo, Radio Solo Pos FM, Radio MH FM, Radio Media *Advertising*, Majalah Wisata Hati, TATV, sejumlah rumah sakit di lingkungan Surakarta, KUA di wilayah Surakarta, dan lembaga kursus lainnya.

Semua komponen Mata Kuliah Perilaku Berkarya pada dasarnya mata kuliah yang berbasis profesi prodi KPI, mampu menjadi bahan acuan dan landasan teoritis mahasiswa dalam mengembangkan *academic/specific skill* sesuai dengan minat-bakatnya masing-masing. Semua komponen MPB Prodi KPI yang ada berjumlah 31 mata kuliah dengan total sebanyak 73 SKS, secara umum cukup untuk memberikan landasan teoritis mengenai bidang pengetahuan tertentu. Prodi KPI dengan MPB ini banyak menaruh harapan bahwa mahasiswa mampu mengambil peran aktif sehingga target *academic skill* sesuai dengan standar kompetensi lulusan akan tercapai. Bagi Prodi KPI, hanya komponen MPB ini yang layak dijual kepada masyarakat, bahwa produk yang dihasilkan minimal akan menguasai kemampuan dasar mata kuliah ini. Komponen MPB ini pada dasarnya dikuatkan dengan komponen yang lain, yaitu MKB, sebagai aspek penunjangnya.

Sesuai dengan nama prodi (Komunikasi dan Penyiaran Islam), maka komponen MPB ini tidak jauh dengan dunia jurnalistik, baik itu cetak maupun elektronik. Sebaran komponen MPB ini mulai dikenalkan pada semester IV, meskipun hanya beberapa pilihan saja. Dalam kenyataannya, Prodi KPI secara tidak langsung mengarahkan profesi yang akan digeluti oleh mahasiswa pada tiga pilihan yaitu jurnalistik, *broadcasting*, dan *public relation*. Bagi mahasiswa yang berminat terhadap profesi jurnalistik, tentu pilihan mata kuliahnya akan berbeda dengan yang mengambil jalur *broadcasting* atau *public relation*. Misalnya yang berminat terhadap jurnalistik, pada Semester V mulai ada mata kuliah *academic skill*, seperti penulisan berita, *feature*, dan editorial; manajemen pers; dan investigatif *reporting*. Sedangkan mahasiswa yang ingin menekuni *broadcasting* akan dikenalkan mata kuliah Manajemen Penyiaran, Teknik Penyiaran RTv, dan Penulisan

Naskah Siaran RTv. Bagi mahasiswa yang menekuni bidang *public relations*, maka Prodi KPI memberikan tawaran mata kuliah Manajemen PR, *Public Speaking* dan *Media Relation*. Pada semester VI, untuk peminat jurnalistik terdapat komponen MPB yang harus diambil seperti Statistik Sosial, SOSPEKDOT, dan Teknologi Informasi. Sementara bagi mahasiswa yang mengambil profesi *broadcasting* pihak KPI menawarkan mata kuliah *Programming*, Sinematografi, dan Produksi Radio-TV. Ada beberapa mata kuliah untuk peminat *public relation*, seperti Protokoler dan MC, *Event Organiser*, *Human Relations*, Manajemen Krisis dan *Marketing PR*. Pada semester VII, peminat jurnalistik hanya ada satu tawaran MPB, yaitu Hukum dan Etika Jurnalistik. Sedangkan untuk *broadcasting* juga hanya ada satu tawaran MPB, yaitu Hukum dan Etika Penyiaran. Sementara, peminat *public relation* hanya ada mata kuliah Perencanaan Komunikasi PR.

Komponen MPB dalam Prodi KPI, terutama yang mengambil spesifikasi dan keahlian jurnalistik, maka mata kuliah yang ada berusaha membawa mahasiswa untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip mendasar, struktur, dan sistem kerja dalam media massa. Sedangkan bagi yang berminat pada *broadcasting*, semua komponen MPB mengarahkan agar mahasiswa lebih menguasai, mampu, dan memahami nilai-nilai dasar, struktur, dan pola-pola kerja penyiaran serta produksi radio maupun TV. Bagi yang mengambil spesifikasi *public relation*, semua komponen mata kuliah tersebut akan memperkuat landasan teori mengenai pola, sikap, karakter, dan identitas dalam berkomunikasi. Keinginan Prodi KPI untuk menjadikan mahasiswa profesional dalam bidang tertentu tentu tidak terlepas dari sistem belajar, kurikulum mata kuliah, dan sarana belajar yang ada. Misalnya dalam sisi *software*, maka kurikulum mata kuliah menjadi nilai dasar yang harus mendapat perhatian, dan harus ada galian secara filosofis yang kemudian dimunculkan dalam bentuk ontologi, epistemologi dan aksiologi rumusan mata kuliah tersebut. Karena itu, adalah wajib bagi dosen yang mengajar memiliki pegangan silabus (SAP) yang memadai, serta dosen pengajarnya harus pelaku atau orang yang menggeluti profesi tersebut.

Kondisi seperti ini akan semakin membantu mempermudah langkah dan strategi dari Prodi KPI dalam mewujudkan *output* yang berkualitas, ahli dan profesional dalam bidang minat-bakat yang digelutinya.

Di sisi lain, melihat tampilan mata kuliah dan desain kurikulum yang tertulis dalam buku Pedoman Akademik IAIN Surakarta, terutama Prodi KPI, maka masih belum dapat memperoleh gambaran tentang hal-hal penting dalam pola pengembangan lembaga. Persoalan tersebut dikarenakan sebaran mata kuliah yang ada belum menemukan format ideal mengenai kurikulum serta pola pengembangan yang dapat menunjang kebutuhan dasar mahasiswa (*basic skill*) dan masyarakat. Secara umum, gambaran mata kuliah Prodi KPI yang ada sekarang ini harus menuju kepada standar kurikulum yang memadai. Untuk menguji hal tersebut, dapat diukur dengan berbagai pertanyaan mendasar, seperti: apakah yang akan dibentuk oleh Prodi KPI IAN Surakarta melalui kurikulum yang ada sekarang?; bagaimanakah *output* atau profil lulusan Prodi KPI IAIN Surakarta yang diharapkan?; bagaimana sikap hidup (*world view*) mereka?; pengetahuan (*knowlegde*) dan keterampilan (*life skill*) apa yang akan mereka peroleh sebagai hasil belajar mereka selama di Prodi KPI IAIN Surakarta?; Bagaimana metode Prodi KPI IAIN Surakarta untuk mewujudkan produk atau *output* yang dapat diandalkan tersebut?; aspek-aspek apakah yang akan dikembangkan oleh Prodi KPI IAIN Surakarta melalui sebaran mata kuliah dengan desain kurikulum tersebut?; bagaimana cara Prodi KPI IAIN Surakarta untuk mengembangkan aspek-aspek perilaku, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa?; dengan cara seperti apa Prodi KPI IAIN Surakarta akan mengevaluasi?; apakah mahasiswa telah menguasai aspek-aspek tersebut, telah bekerja sesuai dengan bidang profesi yang digeluti selama belajar di kampus atau belum?; bagaimana cara IAIN memastikan bahwa tujuan mata kuliah dan desain kurikulum yang berbasis profesi tersebut dinyatakan telah tercapai atau belum?; apa standar kelulusan atau standar kualitas yang dijadikan pedoman oleh Prodi KPI IAIN Surakarta?.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah pedoman yang sangat penting dalam rangka mendesain pengembangan mata kuliah profesi pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam sehingga lulusan KPI memiliki bekal yang professional dalam bidang jurnalistik, penyiaran, atau *public relations*.

Prodi KPI dalam menyusun mata kuliah dan pengembangan kurikulum seharusnya mengedepankan aspek rekonstruksi paradigmatis agar sebaran mata kuliah yang dihasilkan benar-benar mencerminkan basis Prodi sebagai bentuk pengembangan *life skill* mahasiswanya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dalam desain landasan filosofis untuk pengembangan kurikulum hendaknya memperhatikan pada tiga aspek utama, yakni *pre-text*, *text* dan *post-text*. Dalam tataran *pre-text*, dalam penyusunan kurikulum harus melihat setting sosial, potensi lokal serta kebutuhan materi mata kuliah Prodi KPI IAIN Surakarta. Dalam tataran *text*, pada titik ini berkaitan dengan substansi atau urgensi mata kuliah, arah kurikulum, serta pola untuk desain pengembangannya sehingga akan menghasilkan *output* yang sesuai dengan visi, misi, dan kompetensi lulusan Prodi KPI sendiri. Sedangkan pada aspek *post-text*, pengembangan mata kuliah dan arah kurikulum Prodi KPI pasti mempunyai implikasi (*cause-effect*) terhadap mahasiswa dalam ukuran keberhasilannya, baik secara langsung atau tidak, misalnya tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya. Dengan demikian, prodi KPI lebih kreatif dalam penyusunan mata kuliah dan kurikulum agar mempunyai kompetensi dan tujuan (*goal*), maka diperlukan metodologi (*method*) baru di samping pendekatan (*approach*), epistemologis (*epistemologic*) dan kajian keilmuan (*scientific*) lainnya seperti ilmu alam, studi sosial, kesusastraan, dan seni (Saidi 2004, 96).

Dalam rancang bangun mata kuliah MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya) berbasis profesi Prodi KPI IAIN Surakarta seperti komponen: Manajemen Dakwah, Teknik Pidato, Jurnalistik, *Public Relations* (PR), Komunikasi Antar Budaya, Filsafat Dakwah, Ilmu Dakwah, Teknik Fotografi, Komunikasi Massa, Manajemen Humas, Komunikasi Antar

Pribadi, Perencanaan Komunikasi, Sociolinguistik, dan lainnya, dalam pengembangannya seharusnya melibatkan seluruh disiplin keilmuan, baik yang ilmu-ilmu keislaman (*‘Ulumuddin, Islamic Studies*) dengan kajian ilmu-ilmu sosial agar ada sikap saling tegur sapa di antara keduanya sehingga kurikulum Prodi KPI IAIN Surakarta tidak hanya didominasi oleh ilmu-ilmu keagamaan *an sich* atau sebaliknya didominasi ilmu-ilmu umum *an sich*. Dalam hal ini, kurikulum hendaknya menekankan pada pola integrasi-interkoneksi antara ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu sosial, dimana *social-humaniora scientific* menjadi penopang bagi *Islamic thought* pada aplikatif di masyarakat (Caps 1995, 87). Dalam desain pengembangan mata kuliah berbasis profesi, terutama MPB (Mata Kuliah Perilaku Berkarya), hendaknya memperhatikan pada tiga prinsip. *Pertama*, pengembangan pendekatan religius kepada dan melalui semua cabang ilmu pengetahuan. *Kedua*, isi pelajaran yang bersifat religius seharusnya bebas dari materi yang *jumud* (statis) dan tidak bermakna. *Ketiga*, perencanaan dan pembuatan kurikulum harus memperhitungkan setiap komponen yang oleh Tylor disebut sebagai tiga prinsip, yakni kontinuitas/kesinambungan (*continuity*), sekuensi, dan integrasi (Samana 1994, 42).

Berangkat dari pemahaman tersebut maka upaya pengembangan mata kuliah berbasis profesi tersebut dengan pendekatan kesinambungan, sekuensi, dan integrasi akan sejalan dengan visi Prodi KPI IAIN Surakarta yang unggul dalam membentuk sarjana muslim profesional dalam bidang komunikasi dan penyiaran yang berparadigma Islam, memiliki akhlak yang mulia dan kompetitif. Dalam setiap perancangan mata kuliah MPB (Mata Kuliah Perilaku Berkarya) Prodi KPI IAIN Surakarta harus mengedepankan pula rumusan kompetensi lulusan sebagai bentuk *output* dari kurikulum yang disusun itu sendiri. *Pertama*, mahasiswa Prodi KPI diharapkan mampu memahami ajaran Islam, komunikasi, dan penyiaran. *Kedua*, menyampaikan dakwah Islamiyah, baik melalui mimbar, media cetak, maupun elektronik. *Ketiga*, mengadakan dan mendesain penyiaran pesan Islam baik melalui mimbar, media cetak, maupun elektronik.

V. KESIMPULAN

Mata kuliah profesi pada prodi KPI tercakup dalam komponen Mata Kuliah Perilaku Berkarya sebagai bahan acuan dan landasan teoritis mahasiswa dalam mengembangkan *academic* dan *specific skill* sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Prodi KPI dengan komponen seperti itu banyak menaruh harapan bahwa mahasiswa mampu mencapai kompetensi menjadi tenaga tengah professional di bidangnya masing-masing sesuai pilihan konsentrasinya. Bagi prodi KPI, komponen mata kuliah profesi atau perilaku berkarya ini yang menjadi daya untuk menarik perhatian masyarakat.

Saran. Konstruksi kurikulum mata kuliah di IAIN Surakarta, baik fakultas, jurusan, maupun prodi seharusnya mengintegrasikan antara basis teori dengan *life skill* yang ada. Dalam setiap perancangan mata kuliah, Prodi KPI IAIN Surakarta harus mengedepankan pula rumusan kompetensi lulusan sebagai bentuk *output* dari kurikulum yang disusun itu sendiri. Kurikulum hendaknya menekankan pada pola integrasi-interkoneksi antara ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu sosial, dimana *social-humaniora scientific* menjadi penopang bagi *Islamic thought* pada aplikatif di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Babbie, E. 2002. *The Basic of Social Research*, ed. II. Belmont USA: Wadsworth.
- Caps, Walter H. 1995. *Religion Studies. The Making of a Discipline*. Minneapolis: Four Trees Press
- Miles, M. B. & Huberman, A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Source of New Method*, Beverly Hill: Sage Publications.
- Prodi KPI. 2007. *Kurikulum dan Silabi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Saidi, A. 2004. Makalah pada *Workshop Pengembangan Penelitian Non-Positivistik Bagi Dosen-Dosen PTAI Se-Indonesia*, Wisma Haji Armina Donohudan Boyolali, P3M STAIN Surakarta-Ditjen Binbaga

Islam Depag RI.

Samana. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.

Tim Penyusun. 2012. *Panduan Akademik 2011-2012 IAIN Surakarta*.

Tim Penyusun. 2016. *Panduan Akademik IAIN Surakarta tahun 2015*.